

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pengadopsian UNSCR 1325 oleh Korea Selatan pertama kali dilakukan pada tahun 2014 setelah dilaluinya proses penyusunan NAP semenjak tahun 2012. Korea Selatan pada tahun 2022 ini tengah menjalankan NAP untuk periode ketiga tahun 2021-2023. NAP ini menjadi bagian dari bentuk upaya pemerintah dalam melibatkan perempuan terutama dalam penyelesaian permasalahan yang cukup besar di Korea Selatan, yakni dalam permasalahan *comfort woman*. Selain itu pemerintah juga menginginkan munculnya partisipasi perempuan dalam upaya reunifikasi dengan Korea Utara.

Dari penelitian ini, penulis menemukan bahwa Korea Selatan merupakan negara yang patuh dalam pengimplementasian UNSCR 1325. Berdasarkan pada sumber kepatuhan menurut Mitchell (2007). Kepatuhan Korea Selatan ini dapat tergolong kepada *Independent self-interest*. Hal ini dikarenakan resolusi ini sejalan dengan kepentingan nasional Korea Selatan dalam upaya meningkatkan keterlibatan perempuan dalam pemulihan dan pemberian bantuan bagi korban *comfort woman* sekaligus peningkatan partisipasi perempuan dalam isu reunifikasi. Hal ini telah dijelaskan oleh Korea Selatan dalam pembukaan NAP periode kedua tahun 2018-2020.

Selain itu, bentuk kepatuhan Korea Selatan dalam implementasi resolusi UNSCR 1325 juga dapat dilihat dari penggunaan indikator *trichotomy public policy* dengan indikator *output, outcomes dan impact*. Kepatuhan Korea Selatan

dalam mengimplementasikan UNSCR 1325 masih berjalan hingga tahap *outcomes*. Pada penerapan NAP untuk periode kedua (2018-2020) Pemerintah Korea Selatan telah menunjukkan beberapa perubahan perilaku terutama pada empat pilar utama dari pelaksanaan UNSCR 1325.

Pada pilar pencegahan pemerintah Korea Selatan sudah menggiatkan pelatihan pendidikan kesetaraan gender guna mencegah terjadinya kekerasan seksual yang mungkin terjadi di wilayah militer. Kemudian pada pilar partisipasi pemerintah Korea Selatan juga telah meningkatkan posisi perempuan dalam bidang pengambilan keputusan terutama pada kementerian terkait, diantaranya *Ministry of Unification* dan *Ministry of Gender Equality and Family*. Pada pilar perlindungan, seperti yang dijelaskan pada NAP periode kedua, pemerintah Korea Selatan lebih menekankan pada upaya perlindungan yang diberikan kepada perempuan pembelot dari Korea Utara yang melarikan diri ke Korea Selatan. Perlindungan ini dilakukan mengingat Korea Selatan mengusung prinsip *Korean hana* atau Satu Korea. perlindungan ini diberikan dengan peningkatan pelayanan konseling pada *resettlement center* yang menjadi tempat penampungan atau pusat karantina dari para pemebelot. Perlindungan juga diberikan dalam bentuk peningkatan anggaran bagi pelatihan keterampilan agar para perempuan pembelot dapat bertahan di tengah persaingan hidup di Korea Selatan.

Pada pilar terakhir, yakni pada bantuan dan pemulihan seperti yang dijelaskan dalam NAP Korea Selatan lebih menekankan bantuan dan pemulihan diberikan kepada para korban dari *comfort woman system*. Bantuan dan pemulihan ini dilakukan dengan meningkatkan bantuan biaya bulanan serta biaya perawatan

bagi para korban. Pemerintah juga melakukan kunjungan rutin guna mendengarkan secara langsung kebutuhan dari para korban. Meskipun pada tahun 2021 tercatat hanya tersisa 12 orang korban yang masih hidup, namun Korea Selatan masih akan mengupayakan kesejahteraan dan pemulihan kehormatan bagi mereka karena para korban merupakan bagian dari sejarah Korea Selatan yang juga harus dihormati.

Meskipun keberhasilan implementasi ini masih berjalan hingga tatanan *outcome*, namun Korea Selatan masih menunjukkan tekadnya untuk mengimplementasikan UNSCR 1325. Korea Selatan masih melakukan pembaharuan pada NAP untuk periode ketiga yang masih berjalan, yakni untuk periode tahun 2021-2023. Pembaharuan ini dilakukan guna mencapai beberapa tujuan yang masih belum tercapai pada NAP periode sebelumnya. Dengan masih dilakukannya pembaharuan demi pembaharuan pada NAP tersebut menunjukkan bahwa Korea Selatan masih memiliki keinginan untuk meningkatkan keberhasilannya dalam mencapai tujuan dari UNSCR 1325.

4.2 Saran

Dalam penelitian ini secara umum berfokus dalam menjelaskan mengenai bagaimana implementasi UNSCR 1325 oleh Korea Selatan dalam membantunya mengatasi permasalahan perempuan, perdamaian dan keamanan di negaranya. Penelitian mengenai hal ini dapat dikatakan sebagai studi kasus yang masih cukup baru, hal ini dikarenakan dalam penerepannya Korea Selatan baru mengadopsi UNSCR 1325 kedalam NAP negaranya untuk pertama kali pada tahun 2014, sehingga penelitian yang membahas akan hal ini masih cenderung sedikit.

Setelah pengadopsiannya pemerintah Korea Selatan hingga saat ini masih melakukan pembaharuan pada tujuan-tujuan dari NAP. Hingga saat ini NAP Korea Selatan tengah berjalan pada periode ketiga untuk tahun 2021-2023. Oleh karena itu impact signifikan dari pelaksanaan NAP ini masih belum terlihat secara nyata. Penulis menyarankan pada penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai implementasi UNSCR 1325 oleh Korea Selatan untuk pelaksanaan NAP periode ketiga. dalam penelitian tersebut dapat membahas mengenai pencapaian baru apa saja yang telah berhasil dicapai oleh Korea Selatan melalui implementasi NAP untuk periode ketiga tersebut. Penelitian tersebut juga diharapkan mampu menjelaskan mengenai implementasi UNSCR 1325 oleh Korea Selatan apakah sudah mampu memenuhi implementasi hingga tatanan *impact* atau masih berjalan pada tatanan *outcomes* seperti pada NAP periode kedua untuk tahun 2018-2020.

Dari penelitian ini, penulis juga mulai memahami bahwa pada dasarnya perempuan bukan hanya sekedar objek dalam konflik yang harus dilindungi. Perempuan pada dasarnya juga dapat bekerja bersama-sama dengan kaum laki-laki dalam membantu memecahkan akar permasalahan konflik. Keberhasilan demi keberhasilan yang telah berhasil dicapai oleh kelompok perempuan yang telah mampu berpartisipasi dalam penyelesaian konflik dapat dijadikan sebagai acuan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan terkait pemberdayaan perempuan terutama pada bidang perempuan, perdamaian dan keamanan.